

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang mengatur aspek kehidupan dan sangat memperhatikan literasi, sebagaimana diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an surah al-alaq ayat pertama yaitu "iqra" yang bermakna perintah untuk membaca. Membaca sangat penting bagi seorang muslim karena membaca merupakan pintu masuk berbagai ilmu pengetahuan, dan Islam adalah agama yang mendorong budaya literasi dikalangan umatnya.

Al-Qur'an memberikan arahan juga dalam hal kekayaan dan keuangan seperti zakat, infak, sedekah, wakaf dan haji. Kekayaan tersebut memerlukan pengelolaan dan perencanaan keuangan untuk memperolehnya, mengkonsumsinya, menabung dan berinvestasi, dengan terpenuhinya literasi yang baik maka seseorang akan memiliki kemampuan dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup terutama dalam perencanaan dan pengelolaan keuangannya.¹

Otoritas Jasa Keuangan pada saat ini terus meningkatkan layanan dan pengetahuan masyarakat atau yang disebut literasi keuangan terhadap lembaga

¹ Djuwita, D., & Ahmad Y, A. (2021). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*.

keuangan. Literasi keuangan juga sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. Pemahaman akan literasi keuangan saat ini

sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang.

Lembaga Keuangan (*Financial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Lembaga keuangan syariah menjalankan kegiatannya dengan berlandaskan prinsip syariah Islam. Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari Bank (Bank Umum Syariah/Perbankan Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan Non-Bank (Asuransi, Pegadaian, Reksa Dana, Pasar Modal, dan BMT). Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam dunia bisnis, sehingga uang dari masyarakat dapat dikumpulkan melalui berbagai bentuk produk penghimpunan dana sebelum disalurkan kembali kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.²

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan sikap dan perilaku terhadap keuangan, serta keterampilan dan kepercayaan seseorang pada lembaga keuangan. Islam telah memperhatikan literasi dan memberi arahan terhadap keuangan karena konsep literasi keuangan perlu diterapkan dalam setiap tahap

² Burhanuddin, S. (2010). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Graha Ilmu.

kehidupan melihat banyaknya manfaat yang diberikan bagi semua masyarakat untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, merencanakan keuangan, dan memahami pentingnya menabung, masyarakat juga akan memiliki pemahaman tentang produk keuangan pada lembaga keuangan karena masyarakat dan lembaga keuangan saling berhubungan.³

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik lagi. Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.⁴

Jadi literasi keuangan lebih dikenal sebagai pengetahuan dalam pengaturan keuangan, hal ini merupakan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah yang berhubungan dengan keuangan serta agar menjadi hal yang sangat penting seiring berkembangnya waktu.

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti

³ Dwitya, *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis, 2016, hlm 20.

⁴ Ulfatun, Udhma, dan Dewi, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012- 2014*. PELITA, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016 , hlm 1-12.

menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah, aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.⁵

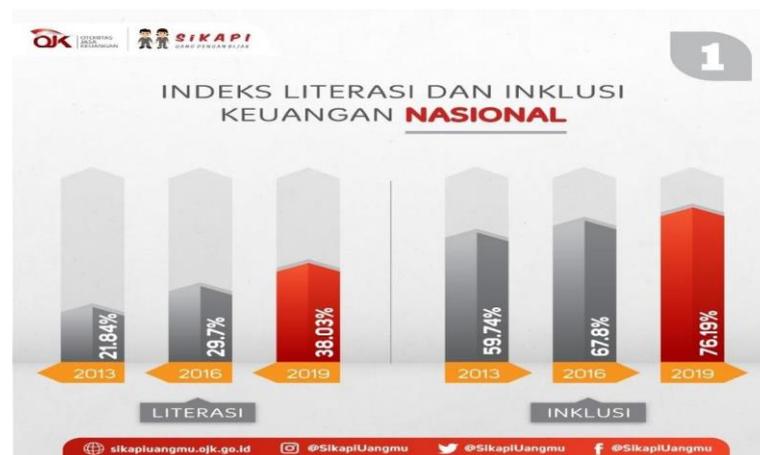
Oleh karena itu disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu seorang yang mampu menggunakan pengetahuannya, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Di era global yang seperti ini sangat dituntut untuk masyarakat dalam berpengetahuan tentang pengelolaan uang yang tinggi karena perubahan ekonomi berputar sangat dinamis. Masyarakat tidak bisa menghindari yang namanya lembaga keuangan, dalam artian kita sangat membutuhkannya, seperti gaji lewat rekening, menyimpan dan agar lebih aman, transfer uang untuk pembayaran bank, dan bahkan juga ada yang untuk investasi. Para pelaku usaha pastinya juga melakukan transaksi seperti yang lainnya, agar keuangan lebih aman dan dapat diolah secara efisien, maka setiap individu penting untuk memahami literasi keuangan.

Otoritas Jasa keuangan atau kita kenal dengan sebutan OJK dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Syariah di Indonesia terus melakukan

⁵Herdiati dan Utama, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Jurnal , 2017, hlm 5.

sosialisasi dan diukur capaiannya dengan survei literasi keuangan. Hasil survey OJK tahun 2016 tentang indeks literasi keuangan sebesar 29.7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67.8%. Selanjutnya, survey di tahun 2019 diperoleh peningkatan dimana indeks literasi keuangan mencapai 38.03% dan indeks inklusi keuangan 76.19%. Hasil survey OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/pedesaan juga menunjukkan bahwa berdasarkan gender indeks literasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 39.94% dan 77.24%, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 36.13% dan 75.15%.⁶



Gambar 1.1 indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

⁶OJK. (2019). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>

Table 1.1
Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Tahun 2019
dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Hasil SLNK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SLNK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%.⁷

Table 1.2
Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Tahun
2019 Dan 2022

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

⁷OJK (2022). *SIARAN PERS: SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*. Diakses pada 2022.

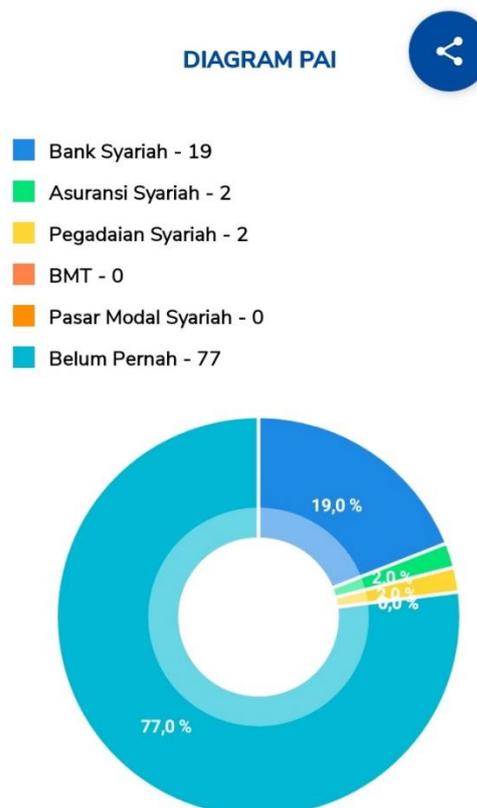
SLNK 2022 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% di tahun 2019 menjadi 9,14% di tahun 2022. Sementara itu tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 12,12% di tahun 2022 dari sebelumnya 9,10% pada periode survei tahun 2019.⁸

Saat ini tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia terhadap produk jasa keuangan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong literasi keuangan syariah. Dari Indeks Literasi Keuangan Syariah yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan Indonesia berada pada skor 9,14%. Sementara itu Indeks Literasi Ekonomi Syariah dari Bank Indonesia berada pas skor 20,1 persen. Ini menunjukkan adanya urgensi peningkatan pemahaman masyarakat akan berbagai sektor ekonomi syariah tidak terkecuali di sektor keuangan. Angka literasi ini masih rendah sehingga perlu untuk terus ditingkatkan dilakukan edukasi dan sosialisasi. Angka literasi ini juga menunjukkan bahwa determinan terpenting rendahnya *market share* industri keuangan syariah di Indonesia adalah pemahaman terhadap transaksi ekonomi dan keuangan syariah.⁹

⁸OJK (2022). *SIARAN PERS: SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*. Diakses pada 2022.

⁹ Herdjiono Irene dan Damanik Angela Lady, *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behaviour*. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 2016, hlm 9.

Literasi keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysir, dan gharar. Faktanya di Indonesia keuangan syariah sampai sekarang ini memiliki pangsa pasar yang rendah yang mayoritasnya muslim. Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan memberikan arahan-arahan dalam memperoleh penghasilan, mengkonsumsinya, menabung, berinvestasi, mengelola harta dan segala aspek yang berkaitan dengan keuangan sesuai syariat Islam.



Gambar 1.2 Data Pengguna Lembaga Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Pasar Cikurubuk

Sumber: Data Diolah, 2022

Penulis melakukan studi pendahuluan dengan menyebar kuisioner dan mewawancarai 100 pelaku usaha di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, hanya 23 pedagang yang menggunakan lembaga keuangan syariah, sisanya belum pernah. Hal ini disebabkan pengetahuan mereka mengenai lembaga keuangan syariah itu minim, padahal dari bank syariah sendiri secara rutin melakukan sosialisasi pada pedagang di Pasar Cikurubuk.

Masalah yang timbul dari penelitian ini adalah minimnya pengguna keuangan syariah pada pelaku usaha di Pasar Cikurubuk, selain itu beberapa pedagang dengan lulusan pesantren yang notabenenya sudah mengetahui mengenai keuangan syariah masih menggunakan keuangan konvensional. munculnya Bank Syariah di Tasikmalaya kurang menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah di kalangan pedagang di Pasar Cikurubuk yang padahal pedagang berhubungan sangat erat kaitannya dengan transaksi keuangan. Bahkan kurangnya pengetahuan mereka mengenai lembaga syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi-persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah. Pengetahuan nasabah mengenai lembaga keuangan syariah sendiri masih sangat minim, masih ada nasabah yang belum mengetahui mengenai jenis lembaga keuangan syariah yang sebenarnya, salah satunya contohnya masih ada nasabah yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang membuat nasabah belum sepenuhnya memperlakukan bank syariah secara total.

Fenomena yang terjadi adalah seperti yang telah diamati oleh peneliti munculnya Bank Syariah di Tasikmalaya kurang menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah di kalangan pedagang di Pasar Cikurubuk yang padahal pedagang berhubungan sangat erat kaitannya dengan transaksi keuangan. Bahkan kurangnya pengetahuan mereka mengenai lembaga syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi-persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah. Kenyataan yang seperti ini merupakan ironi. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak kemajuan bank syariah juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam berinvestasi dan mengambil dana.

Pengetahuan nasabah mengenai lembaga keuangan syariah sendiri masih sangat minim, masih ada nasabah yang belum mengetahui mengenai jenis lembaga keuangan syariah yang sebenarnya, salah satunya contohnya masih ada nasabah yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang membuat nasabah belum sepenuhnya memperlakukan bank syariah secara total diantaranya; yang pertama adalah kurang luasnya penyebaran perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional sehingga masyarakat belum secara utuh lepas dari perbankan konvensional, yang kedua adalah masyarakat masih terbiasa dengan bank konvensional karena bank konvensional adalah bank yang pertama kali dikenal oleh masyarakat.

Dilihat dari angka pelaku usaha di pasar ini yang masih sangat minim dalam menggunakan keuangan syariah, hal ini kemungkinan rendahnya literasi

keuangan syariah pada para pelaku usaha di Pasar Cikurubuk. Diangkat dari sana, penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah para pelaku usaha di Pasar Cikurubuk. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah peneliti menggunakan indikator dari penelitian terdahulu yaitu Chen dan Volpe yang dapat menjadi tolak ukur literasi keuangan syariah. Indikator tersebut yaitu, pengetahuan tentang literasi keuangan syariah pribadi secara umum, tabungan dan simpanan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Kemudian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya, peneliti melihat dari tingkat literasi keuangan berdasarkan Chen dan Volpe yang menggolongkan tingkat literasi keuangan kedalam tiga kategori yaitu : tinggi, sedang, dan rendah.¹⁰

Maka dari itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena masih jarang diteliti, terutama pada pedagang di pasar yang sangat dekat kaitannya dengan transaksi keuangan, selain itu dilihat dari penelitian terdahulu, dominasi penelitian mereka meneliti kepada mahasiswa dan masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai pentingnya pemahaman akan literasi keuangan syariah yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya para pelaku usaha, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yaitu tentang "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Pasar Cikurubuk".

¹⁰ Mia Nurhasanah, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga Purwokerto*, 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Pasar Cikurubuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Pasar Cikurubuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman penulis menjadi bertambah agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Siliwangi Program studi Ekonomi Syariah. Penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di Universitas Siliwangi pada realitanya yang terjadi di lapangan, serta sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada Program Studi S1 Ekonomi Syariah.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan (pemahaman keuangan). Dan mendapat gambaran umum

bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku usaha di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya.

3. Bagi Pelaku Usaha di Pasar Cikurubuk

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman para pelaku usaha tentang literasi keuangan syariah sehingga mereka dapat memahami tentang keuangan yang meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki maka masyarakat dapat memilih produk keuangan sesuai dengan keperluan dan kemampuannya. Selain dari itu, juga dapat menjadi informasi bagi kalangan masyarakat untuk memberdayakan hidup dengan menabung sesuai prinsip syariah.

4. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak marketing.

